

**PENYULUHAN KESADARAN MASYARAKAT KELURAHAN
CABENGE KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN
SOPPENG TENTANG URGENSI KEBERSIHAN**

Oleh:
Ahmad Afif

Abstrak

Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat oleh dosen dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 45 hari dan bertempat di daerah setingkat kelurahan/desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Cabenge kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bidang kesehatan, mengingat bahwa pada lokasi pengabdian kesadaran tentang urgensi kebersihan masih sangat minim. Metode yang digunakan adalah metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Kelurahan Cabenge sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Cabenge. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Cabenge.

Keyword: Penyuluhan, Kesadaran Masyarakat, Urgensi Kebersihan

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian Masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat oleh dosen dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 45 hari dan bertempat di daerah setingkat kelurahan/desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi,

Melalui pengabdian masyarakat dosen mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut, terutama pada bidang kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat kelurahan Cabenge kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, pengabdian masyarakat

adalah bagian dari kerja kreatif dosen dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan daerah setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.¹ Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.² Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), *Pemberdayaan* (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).³ *Community*

¹Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

²QS Ali Imran (3); 104,110.

³Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis

Development (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁴ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.⁵

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada

agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

⁴Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

⁵Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

masyarakat kelurahan Cabenge Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng terkait dengan bidang kesehatan.

2. Untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat kelurahan Cabenge Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng tentang urgensi menjaga kebersihan.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

a. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya

sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Kelurahan Cabenge sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Cabenge. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Cabenge.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial masyarakat kelurahan cabenge. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dapat

dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan. seperti mengajar mengaji atau pembinaan TPA, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan, ceramah, bimbingan belajar bahasa asing (arab dan inggris), pelatihan komputer, senam bersama, kerja bakti membersihkan masjid, mengadakan porseni disekolah, serta mengirim anak-anak dari Kelurahan Cabenge untuk mengikuti Festival Anak Sholeh di Kecamatan Lilirilau. Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat kelurahan cabenge dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan sosial dan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Kelurahan Cabenge.

b. Pendekatan dalam Penyuluhan Masyarakat

Penyuluhan adalah upaya pemberian informasi dan pendampingan kepada masyarakat yang merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Secara konseptual, penyuluhan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara lebih luas, penyuluhan masyarakat adalah upaya mengajak masyarakat untuk belajar dan berbuat bersama mencermati persoalan-persoalan kehidupan dan penghidupannya dalam rangka proses pencerdasan masyarakat serta menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupannya secara kreatif. Penyuluhan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya.

Adapun penyuluhan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Cabbenge Kecamatan Lilirilau oleh tim pengabdian adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan pemecahan masalah (*the problem-solving approach*). *Problem solving* adalah suatu mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat. *Problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara *problem identification* untuk ke tahap sintesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap *application* selanjutnya *compretion* untuk mendapatkan *solution* dalam penyelesaian masalah tersebut.

Pendapat lain *problem solving* adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah menekankan pada tiga elemen penting yakni kolektif masyarakat, lokasi geografis dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, meliputi (1) pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk rasional, (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas, (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, kealihan, dan kemampuan organisasi.

Kedatangan tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin di Kecamatan Lilirilau Kelurahan Cabenge menawarkan bantuan jasa untuk membantu mengajar anak-anak yang ada di sana tentang urgensi kebersihan. Bukan hanya sekedar mengajar anak-anak yang ada disana, akan tetapi juga menawarkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di kelurahan Cabenge kecamatan Lilirilau Kabupaten

Soppeng. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Cabenge adalah salah satu Kelurahan Yang ada di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan-Indonesia di mana pada Tahun 1992 Kelurahan Induk yaitu Kelurahan Pajalesang dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kelurahan yaitu Kelurahan Pajalesang, Kelurahan Cabenge dan Kelurahan Macanre. Berdasarkan Keputusan Lurah Cabenge Nomor 09/KPTS/KC-LU/II/2019 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Cabenge Kelurahan Cabenge terdiri dari 2 Lingkungan yaitu Lingkungan Alimbangeng meliputi 2 kampung yaitu Cabenge dan Alimbangeng dan Lingkungan Talepu meliputi 2 dusun yaitu Talepu dan Cakke dengan Jumlah Rukun Warga (RW) 10 dan Rukun Tetangga (RT) 41.

Secara Geografis berada pada ketinggian \pm 100 meter dari permukaan laut dan termasuk wilayah rendah dibandingkan wilayah kelurahan yang ada disekitarnya dan Kelurahan Cabenge berada dibantaran sungai Walenna. Wilayah Kelurahan Cabenge memiliki luas Kurang lebih 489,9031 Ha yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Macanre – Kelurahan Ujung Kec. Lilirilau.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paroto Kec. Lilirilau.
3. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Pajalesan dan Desa Jampu Kec. Lilirilau.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pajalesang dan kelurahan Macanre Kec. Lilirilau.

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan kelurahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan kelurahan melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi pengabdian, yaitu:

Matrik SWOT 01 Bidang Kesehatan			
<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Masyarakat di Kelurahan Cabenge sangat antusias dalam program bidang kesehatan.	Lokasi setiap dusun yang jauh dan transportasi yang terbatas.	Masyarakat bersedia membantu dalam proses realisasi program.	Kurangnya sarana dan prasarana.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:

Pemeriksaan Kesehatan di Kecamatan
 Sosialisasi Sampah di sekolah
 Sosialisasi Lingkungan Sehat di sekolah

a. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat

1	Bidang Kesehatan	Sosialisai Lingkungan Sehat di Sekolah	Terlaksana
		Sosialisasi Sampah di sekolah	Terlaksana
		Pemeriksaan Golongan darah, Gula, Gizi, Asam Urat.	Terlaksana

E. Simpulan

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi oleh dosen dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu diharapkan dapat membaca dan membantu permasalahan yang ada serta menciptakan pengembangan diri di masyarakat sehingga terbentuk kader yang mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah terutama dilingkungan kelurahan.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.
- Effendi, Onong, U. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Soehadha, Muhammad
“Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan Kalijaga”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya..* Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.
- Sutaryono. *Pemberdayaan Setengah Hati*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2008.